

JURNAL AKUNTANSI

TH XIV / 02 / Nopember / 2021

ISSN : 1979-8334

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI

EDITOR IN CHIEF

Riani Tanjung, SE., M.Si.,Ak.,CA
Politeknik Pos Indonesia

MANAGING DIRECTOR

Diana Maryana, SE.,M.Si
Politeknik Pos Indonesia

EDITORIAL BOARDS

Y. Casmadi , SE., MM.
Politeknik Pos Indonesia
Christine Riani Elisabeth, SE, MM.
Politeknik Pos Indonesia
Tia Setiani, S.Pd, M.M.
Politeknik Pos Indonesia
Surya Ramadhan Noor, SE., MM.
Politeknik Pos Indonesia
Toto Suwarsa, SE., Ak., MM.
Politeknik Pos Indonesia

REVIEWER

Galuh Tresna Murti, SE., M.Si., Ak., CA., Asean CPA
Politeknik LP3I Bandung
Jaka Maulana, SE., M.Ak.,Ak.,CA.,CPSAK
Politeknik Pos Indonesia
Rika Mardiani, SE., M.Ak., CRMO
Universitas Pendidikan Indonesia
Andri Hasmoro Kusumo Broto, SE., M.Si.
Universitas Merdeka Madiun

PUBLISHER

Prodi D3 Akuntansi,
Gedung Pendidikan,Politeknik Pos Indonesia
Jl. Sariasih No 54 Bandung 40151 Telp. 022-2009570, Fax 022-2009568,
E-mail : d3_akuntansi@poltekpos.ac.id

Prodi Akuntansi D III Politeknik Pos Indonesia, telah Terakreditasi B berdasarkan Keputusan Dirjen DIKTI No. 1072/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/IX/2015

KATA PENGANTAR

Jurnal Akuntansi diterbitkan setiap enam bulan sekali oleh Prodi Akuntansi Politeknik Pos Indonesia, dengan tujuan untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat luas, yaitu bagi baik para akademisi, mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya yang isinya berupa kajian ilmu dan hasil riset di bidang akuntansi.

Penerbitan saat ini terdiri dari 5 (lima) topik, meliputi :

Analisis Laporan Keuangan
Akuntansi Biaya
Perpajakan
Auditing
Manajemen Keuangan

Mudah-mudahan semua artikel yang dimuat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman para pembaca, sehingga menambah semangat untuk terus berinovasi melahirkan karya tulis yang bermanfaat. Amin

Bandung, Nopember 2021

Redaksi

DAFTAR ISI

SUSUNAN PENGURUS JURNAL AKUNTANSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Analisis Prediksi Kebangkrutan (<i>Financial Distress</i>) Berdasarkan Model Altman Z- Score Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020	1
Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Tabungan Negara (BTN) Periode 2016 – 2020	13
Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020)	24
Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT.Telkom Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	34
Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2020	42
Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon	57
Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020	71

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT PADA DINAS
KESEHATAN KOTA CIREBON**

Oleh : Tia Setiani, S.Pd., MM., Tasya Aulia Febriyanti
D3 Akuntansi Politeknik Pos Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan obat pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan alat analisis uji validitas, uji reliabilitas, korelasi *spearman rank*, regresi linier sederhana, koefisien determinasi dan uji t. Berdasarkan hasil pengujian korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai korelasinya sebesar 0,776 yang berarti hubungan antara audit internal dengan efektivitas pengendalian internal persediaan tersebut kuat. sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,169 > 2,000$) atau $sig < \alpha$ ($0,002 < 0005$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam efektivitas pengendalian internal persediaan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan obat pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

Kata Kunci : Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan

perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai dan semakin berkembangnya perusahaan maka pihak manajemen dituntut mengelola kegiatan perusahaan yang efektif dan semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pula kegiatan yang dijalankan yang menyebabkan banyak masalah salah satunya seperti penyelewengan yang diakibatkan keterbatasan manajemen dalam

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Munculnya pandemi covid 19 mempengaruhi perekonomian yang berdampak pada kegiatan perusahaan seperti perubahan sistem jam kerja, biaya operasional hingga penurunan pendapatan. Pada dasarnya setiap

pengelolaannya, tak terkecuali dalam sektor pemerintahan seperti Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan merupakan instansi pemerintah yang memberikan pelayanan Kesehatan bagi masyarakat. Salah satu unsur yang perlu dikendalikan pada Dinas Kesehatan adalah persediaan.

Fenomena yang terjadi pada Dinas Kesehatan dalam pengelolaan persediaan adalah berdasarkan temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) pengelolaan persediaan pada Dinas Kesehatan belum tertib. Diterbitkan oleh sidikkasus.co.id dimana Dinas Kesehatan Kabupaten Pulau Talibau menyajikan saldo persediaan pada neraca per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 1.820.618.375, namun berdasarkan hasil pemeriksaan bahwa nilai persediaan hasil penemuan BPK dilakukan perhitungan mundur dan

pemeriksaan fisik (*stock opname*) ditemukan selisih sebesar Rp. 73.612.559.

Fenomena serupa terjadi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara yang ditebitkan oleh bengkulu.garudacitizen.com dimana terjadi selisih antara nilai persediaan dengan hasil perhitungan cek fisik oleh pihak BPK Dimana kondisi tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah, Lampiran Peraturan Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Fenomena lain terjadi pada Dinas Kesehatan Kota Bekasi yang diterbitkan oleh hariansederhana.com. Berdasarkan temuan BPK terdapat 32 jenis obat

telah hilang dari 89 jenis obat pada Gudang Farmasi Dinas Kesehatan senilai 31.500.853. Hal ini tertuang dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK) Jawa Barat Nomor 27A/LHP/XVII.BDG/05/2019 tertanggal 22 Mei 2019. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masih adanya kelemahan / kekurangan dalam bentuk pencatatan sehingga terjadi selisih persediaan dalam pengelolaan persediaan obat dengan jumlah barang yang banyak dan dengan harga yang berbeda beda.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah terjadi diatas, maka perlu adanya pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan atau instansi agar tidak terjadinya tindakan penyelewengan. Agar tujuan-tujuan dari pengendalian internal tercapai,

diperlukan internal audit untuk mengawasi serta mengevaluasi efektivitas kegiatan perusahaan. Pengaruh internal audit sangat penting bagi perusahaan. Berdasarkan penilaiannya, maka dapat diketahui apakah kegiatan telah sesuai dengan prosedur dan telah berjalan dengan efektif.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit internal pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal persediaan obat pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan

obat pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Audit Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 218) “Internal audit (pemeriksaan intern) adalah Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.”

2.2 Indikator Internal Audit

Menurut Hery (2017 : 266) “Indikator-indikator yang ada pada audit internal adalah sebagai berikut.

1. Independensi
2. Kemampuan Profesional
3. Lingkup Pekerjaan

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

2.3 Pengertian Efektivitas

Menurut Beni (2016: 69) “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan”.

2.4 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut SA 315 (IAPI, 315 : 2) dalam Sukrisno Agoes (2017 : 162) “Pengendalian internal adalah proses

yang dirancang, diimplementasikan, dan dipelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personel lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan”.

2.5 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 162) “Komponen Pengendalian Internal adalah sebagai berikut

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penaksiran Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan (monitoring)

2.6 Pengertian Persediaan

Menurut Kieso dkk, (2018:499) yaitu “Persediaan (*Inventories*) adalah *item asset* yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual”.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan perumusan masalah asosiatif dengan metode survey.

3.2 Sumber Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memperoleh data dari sumber data primer melalui kuisioner. Menurut Sugiyono (2019 : 296) “Sumber primer adalah sumber

data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Kepustakaan (Studi *Literature*)

Menurut Sugiyono (2019 : 387)

“Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan pemahaman objek yang diteliti, nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti”.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian ini merupakan metode dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan langsung di lapangan. Data primer yang diperoleh dalam hal ini yaitu melalui kuisisioner (angket) kepada

pegawai di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 126)

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang berhubungan dengan persediaan obat pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon beserta auditor internal pemerintah yang memeriksanya (dibawah naungan Inspektorat Kota Cirebon).

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bagian	Total
1	Sub Bagian Program dan Keuangan	11
2	Audit Internal Pemerintah	10
3	UPT Farmasi	8
4	UPT Puskesmas	44
Jumlah Keseluruhan		73

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Cirebon

3.5 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 127) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel dapat mewakili atau representatif dari populasi maka dibutuhkan teknik pengambilan sampel (teknik *sampling*). Penelitian ini termasuk kedalam teknik *Probability Sampling* yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling*.”

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Bagian	Total
1	Sub Bagian Program dan Keuangan	11
2	Auditor Internal Pemerintah	7
3	UPT Farmasi	8
4	UPT Puskesmas	36
Jumlah Keseluruhan		62

Sumber : Data Diolah Sendiri

3.6 Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2019 : 206) “Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Pada penelitian ini termasuk kedalam statistik inferensial yaitu statistic non-parametis. Menurut Sugiyono (2019 : 207) “Statistik inferensial (sering juga disebut statistic induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik ststistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019 : 209) “Statistic non-parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal”. Dengan Alat Analisis

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019 : 180) “Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor dengan cara

mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019 : 176) “Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

3. Analisis Korelasi *Spearman Rank*

Menurut Sugiyono (2019 : 212) “Analisis korelasi *Spearman Rank* digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif/hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019 : 252) “Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan

prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independent dimanipulasi (diubah-ubah)”.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2019 : 214) “Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100 %”.

6. Uji t

Menurut Sugiyono (2019 : 248) “Untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikasinya”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Audit Internal Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Pelaksanaan audit internal di Dinas Kesehatan Kota Cirebon dilakukan oleh auditor internal pemerintah dibawah naungan Inspektorat Kota Cirebon yang terdiri dari Pengendali Teknis yang membawahi tiga tim dan masing masing tim terdiri dari ketua tim dan dua orang anggota tim.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan, audit internal mendapat skor sebesar 3.509 yang merupakan 81 % dari maksimal total skor jawaban dan berdasarkan garis kontinum termasuk kedalam golongan tinggi. Ini menandakan bahwa pelaksanaan audit internal telah berjalan dengan baik di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

4.2 Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Pelaksanaan Pengendalian Internal Persediaan Obat di Dinas Kesehatan Kota Cirebon dilakukan oleh UPT Farmasi dan UPT Puskesmas yang diawasi oleh Sub Bagian Program dan Keuangan.

Berdasarkan perhitungan secara keseluruhan, efektivitas pengendalian internal persediaan mendapat skor sebesar 3.782 yang merupakan 81 % dari maksimal total skor jawaban dan berdasarkan garis kontinum termasuk kedalam golongan tinggi. Ini menandakan bahwa pengendalian internal persediaan obat telah berjalan dengan baik dan efektif di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

4.3 Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon

Sebelum dilakukan penelitian bagaimana pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian persediaan obat pada Dinas Kesehatan Kota Cirebon, kuisioner (angket) yang telah dibagikan kepada responden dilakukan pengujian dan hasil menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuisioner tersebut dinyatakan valid dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3) dan reliabel dimana nilai cronbatch's alpha > cronbatch alpha standar (0,6).

Tabel 4.1

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.889	14	.862	15

Sumber: Olahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai korelasi antara audit internal (X) dengan efektivitas pengendalian internal persediaan (Y)

sebesar 0,776 yang berarti hubungan kedua variabel tersebut kuat. Sedangkan signifikasinya $0,000 < 0,005$ yang berarti hubungan antara audit internal dengan efektivitas pengendalian internal persediaan terdapat korelasi yang signifikan.

Tabel 4.2

Analisis Korelasi Spearman Rank

Correlations				
		Audit_internal		Efektivitas_Pengendalian_Internal_Persediaan**
Spearman's rho	Audit_internal	Correlation Coefficient	1.000	.776**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	62	62
Efektivitas_Pengendalian_Internal_Persediaan		Correlation Coefficient	.776**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Olahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana menunjukkan koefisien bernilai positif dimana setiap kenaikan 1 pada variabel audit internal, maka efektivitas pengendalian internal persediaan akan meningkat sebesar 0,835.

Tabel 4.3
Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.751	4.249		3.237	.002
	Audit_internal	.835	.075	.822	11.169	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Pengendalian_Internal_Persediaan

Sumber: Olahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan analisis koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai persentase pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan sebesar 67,5 % yang termasuk dalam golongan kuat sedangkan 32,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Tabel 4.5
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.675	.670	3.094

a. Predictors: (Constant), Audit_internal

Sumber: Olahan Data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan oleh penulis, didapat hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,169 > 2,000$) atau $sig < \alpha$ ($0,000 < 0005$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam efektivitas pengendalian internal persediaan obat di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

Tabel 4.5
Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.751	4.249		3.237	.002
	Audit_internal	.835	.075	.822	11.169	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas_Pengendalian_Internal_Persediaan

Sumber: Olahan Data SPSS versi 25

Dari hasil uji penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan obat.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah, hipotesis dan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal di Dinas Kesehatan Kota Cirebon secara keseluruhan berjalan dengan baik dapat dilihat skor akhir dari jawaban responden sebesar 3.509 berada pada kategori tinggi. Adapun setiap indikator-indikator yang membentuk audit internal mendapat persentase yang tinggi, menandakan bahwa auditor internal pemerintah independen dan mempunyai kemampuan profesional serta lingkup pekerjaan dan pelaksanaan kegiatannya telah terlaksana dengan baik di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.
2. Pelaksanaan pengendalian internal persediaan obat di Dinas Kesehatan Kota Cirebon secara keseluruhan berjalan dengan baik dan efektif dapat dilihat skor akhir dari jawaban responden sebesar 3.782 berada pada kategori tinggi. Adapun setiap indikator-indikator yang membentuk pengendalian internal persediaan mendapat persentase yang tinggi, menandakan bahwa adanya lingkungan pengendalian dan penilaian risiko serta aktivitas pengendalian. Selain itu adanya informasi dan komunikasi kepada pegawai dan dilakukan monitoring secara periodik dan berkesinambungan di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.
3. Berdasarkan hasil pengujian korelasi *spearman rank* menunjukkan bahwa nilai korelasi

antara audit internal (X) dengan efektivitas pengendalian internal persediaan (Y) sebesar 0,776 yang berarti hubungan kedua variabel kuat. serta terdapat pengaruh secara linier dan positif dimana setiap kenaikan 1 pada variabel audit internal, maka efektivitas pengendalian internal persediaan akan meningkat sebesar 0,835. Berdasarkan koefisien determinasi, per persentase pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian internal persediaan sebesar 67,5 % sedangkan 32,5 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis. Sedangkan berdasarkan uji t yang telah dilakukan penulis didapat hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,169 > 2,000$) atau $sig < \alpha$ ($0,000 < 0,005$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang

artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam efektivitas pengendalian internal persediaan obat di Dinas Kesehatan Kota Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Publik*. Buku 2. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1. Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Auditing and Asurans Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta : PT. Grasindo.

Kieso, D. E., dkk. (2018).
Akuntansi Keuangan Menengah : Akuntansi Interdiediate. Edisi IFRS.
Jakarta : Salemba Empat.

Pakei, Beni. (2016). *Konsep dan Analisis (Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi Daerah)*. Jayapura : Taushia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : CV Alfabeta.

Sumber Website

Beni Irawan. 2019. *BPK Temukan Selisih Persediaan Obat Dengan Cek Fisik Obat di*

Dinkes BU. (Online).
(<https://bengkulu.garudaciti.zen.com> diakses pada 28 Juni 2021).

Sofie. 2019. *BPK : Puluhan Obat Hilang, Kerugian Hingga Jutaan Rupiah*. (Online).
(<https://www.hariansederhana.com>, diakses pada 28 Juni 2021).

Redaksi Sidikkasus. 2021. *Audit BPK Temukan Pengelolaan Persediaan Obat-obatan pada Dinas Kesehatan Belum Tertib*. (Online).
(<https://sidikkasus.co.id>, diakses pada 28 Juni 2019).